

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Alasan memilih penelitian kualitatif karena dilihat dari teknik pengumpulan datanya dan apa yang diobservasikan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari lapangan secara langsung. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dari penelitian lapangan yaitu SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. Peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Hal tersebut dijalankan karena penelitian langsung dianggap

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

sebagai metode yang efektif dalam menggali data terkait penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek karena peneliti dapat bertemu langsung dengan subjek yang dituju.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.² Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga nantinya kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpul

² Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2018), hlm. 32.

data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.³

Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan yang berkaitan dengan penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek, Jalan Panglima Sudirman No. 87, Bodag, Panggul, Trenggalek. SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek merupakan salah satu sekolah ternama di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, terkenal karena banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswanya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra sekolah. Peneliti memilih lembaga ini dikarenakan letak lembaga yang strategis untuk di tempuh,

³ *Ibid.*, hlm. 168.

suasana yang nyaman dan guru-guru yang ramah. Dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam menggali informasi saat penelitian dilaksanakan.

Dalam hal penentuan lokasi penelitian, peneliti memilih di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di wilayah kecamatan panggul dan menjadi sekolah favorit yang mementingkan karakter dan keteladanan yang baik. Meskipun letaknya di pedesaan tetapi dalam hal prestasi akademik dan non akademik SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang berada di kota-kota. Terbukti dengan seringnya siswa mengikuti olimpiade-olimpiade seperti MIPA. Sedangkan untuk meningkatkan kereligiusan siswa, di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek terdapat ekstrakurikuler MTQ dan hadrah. Meskipun SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek tidak berbasis islam, tetapi pengajaran islamnya cukup baik, terbukti dengan adanya masjid yang megah sehingga siswa maupun gurunya bisa menjalankan salat di sekolah. Selain itu didukung juga dengan visi, misi, dan tujuan yang ada di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. Dengan demikian lokasi penelitian tersebut sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak dijadikan tempat untuk penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴ Agar memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audiotapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.⁶ Sumber data primer diperoleh peneliti

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

⁵ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 91

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157.

melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁷ Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Sumber data tertulis merupakan sumber data dalam bentuk dokumen resmi, buku, dan arsip. Foto atau gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam suatu kegiatan sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam sajian data yang berupa benda atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Salah satu metode yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi adalah berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan berdialog melalui pengajuan pertanyaan kepada responden kemudian mencatat atau merekam jawaban dari responden tersebut. Menurut Patton terdapat tiga jenis wawancara, yaitu: wawancara pembicaraan informasi, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara. Dimana sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat petunjuk wawancara yang berisi kerangka dan garis besar pokok-pokok tetapi tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk tersebut digunakan agar pokok-pokok yang sudah direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

⁹ *Ibid.*, hlm. 187.

Jenis wawancara atau interviu yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan melakukan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti atau pengumpul data mencatatnya.¹⁰

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI siswa kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. Selain itu, peneliti juga mewawancarai siswa di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan dapat bekerja dengan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 231-233.

melalui observasi. Sehingga dengan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹² Artinya observer hanya memerankan diri sebagai pengamat, bagaimana mengamati, merekam, memotret, dan mencatat tingkah laku, atau fenomena yang diteliti. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antarmanusia.¹³ Alasan peneliti melakukan observasi berperan serta yaitu untuk menyajikan gambaran kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.¹⁴

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Instrumen yang

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 222-234.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

¹³ Amirul Hadi dan Mariyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 37.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 140.

peneliti gunakan dalam penelitian adalah berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI siswa kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam wawancara penelitian kualitatif.¹⁵ Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta mempermudah dalam membantu menganalisa fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa foto, gambar, dan dokumen-dokumen lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum sekolah dan penerapan metode keteladanan dalam membentuk

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan memilah dan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, mengambil data pokok, dan data yang penting.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian

¹⁶ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian...*", hlm. 280-281.

¹⁷ Sugiyono, "*Memahami Penelitian...*", hlm. 128.

kualitatif ini yang paling sering digunakan adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang sangat penting untuk dilakukan, guna mengetahui derajat kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realitas*) data penelitian. Untuk mengetahui keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸ Berdasarkan paparan tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 324.

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁹

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan ini karena ingin memperoleh banyak informasi dan banyak mempelajari kebudayaan di lokasi penelitian untuk mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh sudah benar-benar valid. Selain itu, perpanjangan pengamatan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰ Peneliti melakukan kegiatan ini dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 369.

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329.

ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berbohong, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²¹ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.²² Yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan serta beberapa siswa SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²³ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula dengan orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran dan masukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang penerapan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius pada mata pelajaran PAI siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek ini dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan pendapat pakar pendidikan dengan tujuan agar penelitian

²³ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 332.

berjalan secara terarah dan sistematis. Berikut tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: 1) mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan persetujuan, 2) setelah itu melakukan pemantauan awal terkait kondisi dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, 3) kemudian menyusun proposal penelitian, dan 4) menyiapkan perlengkapan surat perijinan selama proses penelitian.

2. Tahap lapangan

Peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: 1) mempersiapkan segala keperluan untuk memasuki lokasi penelitian sehingga mudah untuk mendapatkan informasi atau data, 2) berusaha menjalin hubungan erat dengan pihak sekolah terutama sumber data sehingga informasi didapatkan secara jelas, dan 3) kemudian peneliti memulai penelitian untuk mengumpulkan data terkait fokus penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data maka langkah selanjutnya adalah analisis data yang meliputi: 1) tahap reduksi data (penyederhanaan data), 2) penyajian data, dan 3) terakhir penarikan

kesimpulan. Melalui tahap inilah data yang disajikan peneliti dalam laporan penelitian lebih akurat dan valid

4. Tahap penyusunan laporan

Peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: 1) menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui metode dan teknik pengumpulan data, 2) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penulisan laporan, 3) melakukan perbaikan apabila terdapat hal-hal yang dianggap belum sempurna, dan 4) mempertanggung jawabkan laporan secara resmi.